

## PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL GURU BK DALAM MENYELENGGARAKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sonia Oktaviana<sup>1</sup>, Tyas Marika Anggriana<sup>2</sup>, Diana Ariswanti Triningtyas<sup>3</sup>.

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun,  
Madiun.email: soniaoktavia13@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun,  
Madiun.email: tyas.ma@unipma.ac.id

<sup>3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun,  
Madiun.email: dianaariswanti@unipma.ac.id

Kata Kunci / Keywords	Abstrak / Abstract
Persepsi Siswa, Kompetensi sosial	<p>Persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling adalah suatu aktivitas siswa dalam mengindra, mengintegrasikan serta memberikan penilaian terhadap layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah. Sampai saat ini peran konselor dalam bimbingan dan konseling di sekolah dipandang siswa sebagai polisi sekolah, karena pekerjaan sehari-hari hanya menginterogasi, mengadili dan menindak siswa yang terlambat, jarang masuk sekolah dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru BK di SMK Negeri 1 Geger Madiun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu sumber primer dan sekunder. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan <i>snowball sampling</i>. Penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman wawancara, menggunakan triangulasi sumber untuk validitas data dan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kompetensi sosial guru BK secara keseluruhan adalah sudah baik, mereka sudah mulai menyukai guru BK dan sudah ada rasa nyaman untuk terbuka dengan guru BK</p>
<i>Students' Perception, Social Competence</i>	<p><i>Students' perception of guidance and counseling teachers is an activity where students perceive, integrate, and assess the guidance and counseling services available at school. Until now, the role of counselors in guidance and counseling at school is perceived by students as school police, as their daily job is seen as interrogating, judging, and penalizing students who are late, rarely attend school, and so on. This study aims to determine students' perception of the social competence of BK teachers at SMKN 1 Geger Madiun. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. This research uses two sources of data, namely primary and secondary sources. The sample selection was done using snowball sampling. Data collection technique used in this study is the interview guideline, and triangulation of sources was employed for data validity. Data analysis includes data reduction, data presentation, and verification. The results of the study show that students' perception of BK teacher's social competence overall is good, as they have started to like the BK teacher and feel comfortable being open with them.</i></p>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya sadar dan terencana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar mampu bersaing pada masa mendatang. Proses Pendidikan merupakan proses yang terpenting dalam suatu bangsa, karena dengan adanya Pendidikan menjadikan suatu bangsa menuju kemakmuran. Guru bimbingan konseling memegang peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kompetensi sosial, yang dapat berdampak positif terhadap kesuksesan akademis mereka (Wardani et al., 2023). Menurut penelitian Aninna (2022) Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, sejak dilahirkan individu secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya. Pada saat itu individu secara langsung akan menerima stimulus atau rangsangan dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri. Dimana mulai merasakan keinginan, kesakitan, kesenangan dan lain sebagainya. Individu mengenal dunia luarnya bermula dengan menggunakan alat inderanya, bagaimana individu dapat mengenali dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya. Tujuan adanya persepsi siswa ini di sekolah adalah untuk mendeskripsikan pengalaman siswa dalam memahami hubungan antara kompetensi sosial guru bimbingan dan konseling yang menunjukkan kompetensi sosial yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka ada penjelasan terkait dengan persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru BK dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di SMKN 1 Geger Madiun, diantaranya yaitu:

### 1. Persepsi

#### a. Pengertian Persepsi

Menurut Asnia (2020) Persepsi adalah proses dengan dimana seseorang menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra seseorang. Persepsi ini mempengaruhi rangsangan (stimulus) atau pesan apa yang sudah di serap dan makna yang sudah diberikan kepada mereka mencapai kesadaran. Menurut Aninna (2022) Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, sejak dilahirkan individu secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya. Pada saat itu individu secara langsung akan menerima stimulus atau rangsangan dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri. Dimana mulai merasakan keinginan, kesakitan, kesenangan dan lain sebagainya. Individu mengenal dunia luarnya bermula dengan menggunakan alat inderanya, bagaimana individu dapat mengenali dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya.

Berdasarkan pengertian persepsi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi berkaitan erat dengan panca indera karena persepsi bersangkutan dengan melihat, mendengar, mengamati, menilai dan kemudian mengorganisasi dan menginterpretasikan dari proses inilah timbulnya persepsi dan setiap individu memiliki persepsi yang berbeda dikarenakan sudut pandang serta kondisi yang dialami individunya berbeda.

#### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Aisyah (2022) faktor yang mempengaruhi persepsi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal adalah perasaan, sikap, dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi
- 2) Faktor eksternal adalah latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingannya suatu objek.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal dan faktor eksternal yang ada di lingkungan persepsi itu berlangsung.

c. Proses terjadinya persepsi

Menurut Aninna (2022) proses terjadinya persepsi terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

- 1) Proses kealaman, dimana suatu objek menimbulkan stimulus yang ditangkap oleh alat indera
- 2) Proses fisiologis, merupakan proses dimana stimulus yang ditangkap oleh alat indera diteruskan ke saraf sensoris ke otak
- 3) Proses psikologis, proses terjadi di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang diterima akibat dari stimulus yang diterimanya melalui alat Indera

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses terjadinya persepsi adalah suatu proses aktif timbulnya kesadaran terhadap suatu objek yang meliputi keberadaan objek, kejadian, dan orang lain melalui pemberian nilai terhadap objek tersebut.

d. Aspek persepsi

Menurut Yunita (2019) menjelaskan bahwa aspek-aspek dalam persepsi ada 3 yaitu:

- 1) Aspek kognitif yaitu aspek yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tentang obyek sikap tersebut,
- 2) Aspek afektif yaitu aspek hubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
- 3) Aspek konatif yaitu aspek kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

2. Kompetensi Sosial Guru BK

a. Pengertian Kompetensi Sosial

Menurut Surawan dan Yuliani (2022) Kompetensi sosial dapat diartikan kecakapan dan kemampuan guru dalam berinteraksi dan lingkungan masyarakat, karena guru adalah sosok yang akan diteladani siswa dan guru juga merupakan tokoh atau makhluk yang tugasnya membina dan membimbing siswa kearah norma yang berlaku, sehingga harus memiliki kemampuan sosial. Menurut Aninna (2022) Kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seorang guru agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Kompetensi ini merujuk pada keterampilan seseorang dalam berinteraksi sosial. Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan individu dalam membangun interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya dengan menggunakan pengetahuan tentang dirinya dan terampil dan mampu komunikasi secara baik.

b. Indikator Kompetensi Sosial

Menurut Huda (2017) untuk melaksanakan peranan ini, seorang guru harus bersikap terbuka, tidak bertindak secara otoriter, tidak bersikap angkuh, bersikap ramah terhadap siapapun, suka membantu, dimanapun, kapanpun dan kapan saja, serta memiliki empati terhadap pimpinan, teman rekan kerja, dan para siswa. Sedangkan menurut Lubis (2018) Kemampuan sosial tersebut di rinci menjadi beberapa indikator, yaitu: bersikap inklusif dan bertindak obyektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan dan tulisan dalam bentuk lain, serta berkomunikasi secara empirik dan santun dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru harus bersifat terbuka dan suka membantu dan bersikap empatik kepada siswanya.

3. Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Menurut Mulyadi (2016) bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang konselor kepada individu yang mengalami masalah pribadi, sosial, belajar, karier, dengan harapan individu mampu membuat pilihan dalam menjalin kehidupannya. Sedangkan menurut Aninna (2022) kehadiran guru bimbingan dan konseling dianggap penting. Karena adanya fakta yang tidak bisa dihindari, yakni terkait dengan keadaan perbedaan individu. Keadaan individu siswa mengalami sebuah perkembangan dalam berbagai aspek dalam dirinya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konselinya agar konseli mampu menyelesaikan permasalahannya yang sedang dia hadapi dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

b. Peran dan tugas guru bimbingan dan konseling

Peran guru BK di sekolah tidak hanya sebatas memberikan layanan saja, tetapi juga memiliki tanggung jawab yang banyak, yaitu bekerja sama dengan pengelola pendidikan lainnya di dalam lingkungan sekolah masyarakat. Bimbingan dan Konseling sangat berperan penting dalam dunia pendidikan untuk membantu perkembangan siswa baik internal maupun eksternal akan tetapi sampai saat ini guru bimbingan dan konseling masih dipandang sebelah mata dan masih timbul kesalahpahaman terhadap bimbingan dan konseling.

c. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

1) Layanan Orientasi

Menurut Febrini (2020) layanan yang memungkinkan siswa memahami lingkungan baru, khususnya lingkungan sekolah dan obyek yang dipelajari, untuk memfasilitasi siswa di lingkungan yang baru itu, sekurang-kurangnya diberikan dua kali dalam satu tahun yaitu pada setiap awal semester. Tujuan dari layanan orientasi adalah agar siswa dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai, yang berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor dan diikuti oleh seseorang atau lebih.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Menurut Febrini (2020) layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ekstra kurikuler, dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan potensi lainnya. Layanan Penempatan dan Penyaluran berfungsi untuk pengembangan.

4) Layanan Pembelajaran

Menurut Sofyan (2009) Layanan bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

5) Layanan Konseling Individual

Menurut Supriatna (2013) Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial di mana tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Supriatna (2013) Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama. Fungsi utama bimbingan kelompok yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan

7) Layanan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno & Amti (2004) Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

8) Layanan Konsultasi

Menurut Prayitno & Amti (2004) Layanan konsultasi bertujuan agar konsulti dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi dan dapat menangani kondisi dan permasalahan yang dialami pihak ketiga, dalam hal ini pihak ketiga mempunyai hubungan yang cukup berarti dengan konsulti

9) Layanan Mediasi

Menurut Prayitno & Amti (2004) Layanan mediasi merupakan layanan yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Ketidak kecocokan tersebut menjadikan mereka saling berhadapan, saling bertentangan, dan saling bermusuhan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana data yang diperoleh dinyatakan dalam keadaan yang sebenar-benarnya atau sebagaimana adanya, tanpa adanya rekayasa atau manipulasi dalam data, maksud dalam penelitian kualitatif adalah

proses dalam meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diminta sebagai subjek peneliti, kemudian diarahkan pada suatu latar belakang dan individu secara keseluruhannya.

Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrument, kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrument dalam penelitian dan hasil penulisannya berupakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Geger Madiun, dengan sumber data primer dan sekunder. Dalam sumber data primer peneliti mengambil 5 subjek dari kelas X sedangkan sumber data sekunder dari artikel, jurnal, dan literatur. Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara (1) observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana interaksi guru BK dengan siswa dan para staff di SMKN 1 Geger Madiun, (2) Wawancara dilakukan dengan para siswa yang sudah pernah berinteraksi secara langsung dengan guru BK di SMKN 1 Geger Madiun.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data terdiri dari beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Hal tersebut dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan pencarian bila diperlukan.

#### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, ataupun hubungan antar kategori dan sejenisnya.

#### 3. Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi terhadap data-data yang diperoleh setelah melakukan proses reduksi dan penyajian data

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengalaman Siswa Melakukan Komunikasi dengan Guru BK di SMKN 1 Geger Madiun**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 siswa bahwa guru BK memiliki komunikasi yang baik dengan siswanya. Namun ada beberapa guru BK yang tidak begitu akrab dengan siswanya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kurangnya komunikasi antara guru BK dan siswa, guru BK yang kurang mendapatkan jam pelajaran sehingga membuat siswa kurang terbuka dan lebih memilih untuk diam saja. Oleh sebab itu guru BK harus bisa aktif menanyakan bagaimana keadaan siswa, membuat rasa nyaman dengan siswa sehingga perlahan guru BK akan mendapatkan kepercayaan dari siswanya tersebut. Sesuai dengan penelitian Yasiko (2021) Kompetensi sosial guru bimbingan konseling adalah kemampuan guru BK untuk berinteraksi secara efektif dengan siswa, memfasilitasi hubungan sosial yang sehat dan positif di antara siswanya, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk mengatasi masalah atau tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi sosial guru BK mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, memahami dan menghargai perbedaan individual siswa,

membangun hubungan saling percaya antara siswa dan guru BK, serta menggunakan strategi yang tepat untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti keterampilan berkomunikasi, keterampilan penyelesaian masalah, keterampilan empati, dan keterampilan pengambilan keputusan.

#### **Pengalaman Siswa Hubungan Empatik dengan Guru BK di SMKN 1 Geger Madiun**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 siswa SMKN 1 Geger bahwa guru BK memiliki empatik dengan siswanya. Menurut persepsi siswa terhadap guru BK dapat berhubungan baik dengan siswanya dan membangun hubungan yang baik sehingga siswa juga merasa aman saat dengan guru BK. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Asnia (2020) Guru BK sangat berperan penting dalam membimbing siswa di sekolah memberi arahan kepada siswa yang bermasalah seperti siswa yang nakal yaitu bolos sekolah dan tidak mengikuti mata pelajaran, terlambat masuk kelas dan Guru BK juga memberikan materi kepada siswa tentang pemahaman diri di setiap ruangan masing-masing agar siswa memahami mana yang baik dan tidak baik untuk dilakukan dengan cara melakukan pendekatan terhadap siswa sebagai teman sehingga ketika siswa curhat tentang masalahnya ia tidak canggung atau terbuka.

#### **Pengalaman Siswa berpartisipasi dengan Guru BK di SMKN 1 Geger Madiun**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 siswa SMKN 1 Geger Madiun bahwa guru BK di SMKN 1 Geger Madiun tidak membedakan siswanya dan guru BK juga mampu membuat lingkungan belajar yang nyaman. Dijelaskan dalam penelitian Huda (2017) untuk melaksanakan peranan ini, seorang guru harus bersikap terbuka, tidak bertindak secara otoriter, tidak bersikap angkuh, bersikap ramah terhadap siapapun, suka membantu, dimanapun, kapanpun dan kapan saja, serta memiliki empati terhadap pimpinan, teman rekan kerja, dan para siswa. Agar guru mampu mengembangkan pergaulan masyarakat, maka guru perlu menguasai psikologi sosial, khususnya mengenai hubungan antar manusia dalam rangka dinamika kelompok.

Dalam penelitian Aninna (2022) juga menjelaskan yaitu guru BK berinteraksi dengan siswa hendaknya:

- a. Memperlakukan anak didik secara benar dan adil tanpa memandang sifat-sifat fisik, mental, politik, ekonomi, sosial atau agama.
- b. Mengakui bahwa kesejahteraan anak didik ialah kewajiban guru.
- c. Bersikap ramah dan sopan terhadap anak didiknya.
- d. Guru selaku pendidik hendaknya selalu menjadi dirinya suri tauladan bagi anak didiknya.
- e. Dalam tugasnya haruslah dijiwai dengan kasih sayang, adil serta tanggung jawab

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: Persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru BK di SMKN 1 Geger Madiun baik secara sikap, berperilaku dan cara berkomunikasi sangat baik, hal ini bisa dilihat dari cara bergaul dan berkomunikasi guru BK dengan siswa baik di kelas maupun diluar kelas bersikap ramah, menyamaratakan siswa bersikap tegas, memiliki pribadi yang menyenangkan serta memaksimalkan pemberian layanan kepada siswa walaupun terhambat oleh waktu dan keadaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anninna Raudhatul Adha. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru BK Di SMP Negeri 4 Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh
- Asnia. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling Di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palu
- Firman Palgunadi. (2014). Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Profesionalisme Guru Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huda, M. N. (2017). Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 42-62.
- Mulyadi. (2016). Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah. Jakarta: Prenada Media Group. Prayitno, Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015)
- Siti Aisyah. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Tugas Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di SMP Tri Sukses *Boarding School* Jambi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Surawan & Yuliani., (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2). 281- 287
- Wardani, S. Y., Kadafi, A., & Dewi, N. K. (2023). Peran Konselor dalam Meningkatkan Perilaku Literasi Digital Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 8(2), 84-93. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26737/jbki.v8i2.3135>
- Yasiko, Dini, Dkk. (2021). Analisis Kompetensi Sosial Guru Sekolah Dasar Gugus Iv Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. *IRJE: JURNAL*.1(3), 110-116
- Yunita, W. (2019). Persepsi Masyarakat Melayu Kuti Terhadap Peran Niniak Mamak Sebagai Konselor Dalam Penyelesaian Masalah Anak Kemanakan Di Desa Rambah Hilir Pasir Pengaraian. 1-15
- Zahara, C. I., Lubis, L., & Aziz, A. (2019). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling dengan Minat Layanan Konseling. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 116-123.